

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
POLITEKNIK PALCOMTECH**

**EVALUASI PIUTANG USAHA PADA DEPARTEMEN PKBL
PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG**



**Diajukan Oleh:
YULIANA FEBRIANI**

041160007

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan dan
Syarat Penyusunan Laporan Tugas Akhir**

PALEMBANG

2019

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif seiring pertumbuhan perekonomian dan teknologi yang semakin pesat dalam era globalisasi menuntut perusahaan bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan inovasi dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing untuk mencapai tujuan yang dikehendaki perusahaan. Perusahaan yang mampu menghadapi persaingan akan dapat terus bertahan, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan. Kegiatan penjualan baik tunai maupun kredit merupakan aktivitas yang penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang optimal.

Pada umumnya, perusahaan akan lebih menyukai penjualan secara tunai dari pada secara kredit, namun tekanan-tekanan persaingan telah memaksa kebanyakan perusahaan untuk menawarkan kredit. Demikian halnya dengan Departemen PKBL PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang, di bidang Departemen Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Palembang dimana menerapkan pengendalian piutang dengan cara menganalisa setiap calon debitur, pemisahan antara divisi peminjaman yang berperan sebagai fungsi pengesahan kredit, serta control dari divisi collection dengan harapan dapat menekan resiko piutang tak tertagih. Tujuan utama dari

suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang diperoleh (Sulaeman, 2012 : 1).

Piutang dilaksanakan menjadi piutang usaha, piutang wessel, dan piutang lain-lain (Herry ,2011 : 36). Piutan usaha merupakan piutang yang timbul sebagai akibat dari peunjulan barang atau jasa. Piutang wessel yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wessel. Piutang lain-lain adalah piutang yang tidak berasal dari hasil bidang usaha utama perusahaan seperti piutang bunga, piutang deviden, uang muka karyawan dan yang lainnya. Piutang merupakan aset yang cukup materian. Oleh karna itu diperlukan manajemen pengelolaan piutang yang efektif dan efesien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan.

Salah satu cara untuk mengestimasi piutang tak tertagih adalah dengan menggunakan umur piutang, dimana piutang pelanggan dianalisis berdasarkan lamanya piutang dari pelanggan, serta dikelompokkan berdasarkan umur piutang. Saldo masing-masing umur piutang dikalikan dengan persentase yang telah diterapkan. Umur piutang dapat dicari dengan dua cara yaitu umur piutang dihitung dari tanggal jatuh tempo ke Tanggal 31 Desember atau umur piutang dihitung dari tanggal faktur ke Tanggal 31 Desember, Dengan menggunakan umur piutang tersebut manajemen perusahaan dapat mengetahui posisi piutang dan dapat

dijadikan sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan keuangan yang tetap. (Herry, 2011 : 48).

Departemen PKBL program kemitraan ialah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar perusahaan menjadi berkembang dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari BUMN yang berbentuk dana bergulir / pemberian pinjaman modal usaha dan dana produksi. Dimana program kemitraan meminjamkan dana kepada perorangan / para petani-petani yang akan membangun usaha seperti memperbaiki tempat usaha, membeli pupuk dan membeli bibit-bibit padi. Departemen program kemitraan memiliki kendala dimana banyaknya pihak relasi mengalami kemacetan pembayaran dan kebangkrutan sehingga membuat berhambatnya pengembalian dana pinjaman. Program kemitraan tidak memberlakukan denda kepada pihak relasi jika terjadi keterlambatan pelunasan piutang. Prosedur retur telah sesuai dengan ketentuan.

Menurut penelitian terdahulu Desi Anita dan Frenky Sitorus (2017), tentang Analisis System Pengendalian Internal Piutang Dagang Pada UD Karya Pekanbaru, dari hasil penelitian yang dilakukan pada UD Karya Pekanbaru maka Lingkungan Pengendalian dalam pengendalian piutang usaha UD Karya Pekanbaru sudah berjalan efektif. Dilihat dari seluruh bagian dalam perusahaan memiliki integritas dan nilai-nilai etika yang baik dalam menjalankan setiap aktivitas, serta pihak manajemen perusahaan yang selalu memberikan wawasan dan pengembangan diri bagi

karyawan yang berada dalam perusahaan, akan tetapi perusahaan ini masih ada kelemahan yang terabaikan, seperti perusahaan belum menerapkan kebijakan – kebijakan yang baik yang diterapkan untuk memotifikasi karyawan bekerja lebih baik lagi dan Penilaian resiko dalam pengendalian internal piutang usaha pada UD Karya Pekanbaru sudah berjalan efektif. Dengan adanya kebijakan mengenai pembatasan pemberian piutang akan meminimalisir terjadinya kerugian atas piutang yang tidak dapat terlunasi oleh pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil judul “**Evaluasi Piutang Usaha Pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang ada yaitu “Bagaimana tinjauan atas kinerja laporan piutang usaha pada Departemen PKBL PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang”.

1.3. Ruang Lingkup

Penelitian ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulisan membatasi ruang lingkup hanya pada “Laporan piutang usaha pada Departemen PKBL PT.Pupuk Sriwidjaja Palembang”.

1.4. Tujuan dan Manfaat PKL

Tujuan dan manfaat dilaksanakannya Praktek Kerja Lapangan ialah :

1.4.1. Tujuan PKL

Tujuan dari pelaksanaan PKL yang dilakukan oleh penulis ialah:

“ Untuk mengetahui perhitungan Laporan piutang usaha pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang”.

1.4.2 Manfaat PKL

Manfaat dari pelaksanaan PKL yang dilakukan oleh penulis ialah :

1.4.2.1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Adapun manfaat penelitian ini bagi mahasiswa ialah :

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai laporan piutang usaha pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Adapun manfaat penelitian ini bagi Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang ialah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam penilaian kinerja laporan piutang usaha.

2. Menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1.4.2.3. Manfaat Bagi Akademik

Adapun manfaat penelitian ini bagi akademik ialah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan sebagai bahan referensi dibidang yang sama khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.5. Tempat dan Waktu Pelaksanaan PKL

1.5.1. Tempat Pelaksanaan PKL

Tempat pelaksanaan PKL ini dilakukan di Dertemen PKBL PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yang beralamatkan di Jalan Mayor Zen, Kecamatan Kalidoni Palembang No. telepon (0711) 71222.

1.5.2. Waktu Pelaksanaan PKL

Waktu Pelaksanaan PKL ini dilakukan selama 1 (satu) bulan dan dilaksanakan pada tanggal 01 September 2018 s.d 30 September 2018 yang waktunya dilaksanakan pada hari senin s.d

kamis dengan jam kerja pukul 07.30 WIB – 16.30 WIB sedangkan untuk hari jumat pukul 07.30 WIB – 17.00 WIB.

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013 : 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah:

1. Pengamatan

Pengamatan (Achmadi, 2013 : 70) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Pada metode ini penulis melakukan pengamatan langsung pembuatan *invoice* bulanan hingga rekapitulasi pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan.

2. Wawancara

Wawancara (Gunawan, 2013 : 160) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Menggunakan metode ini penulis mengadakan wawancara secara langsung dengan pegawai di Departemen PKBL PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang yaitu kepada bapak Hadi Suyono selaku ketua Administrasi & Keuangan, Nani BVK Tefa selaku wakil Administrasi & Keuangan, bapak Niko Kristiaji selaku sekretaris

Administrasi & Keuangan Departemen PKBL PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang, dengan mengumpulkan jurnal penelitian yang ada, serta menggunakan buku-buku penelitian (Sugiyono, 2013 ; 240). Adapun data yang didapat oleh penulis diantaranya sebuah jurnal yang menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan laporan. Menggunakan metode ini penulis mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan seperti sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, serta laporan tahunan dan laporan piutang di Departemen PKBL PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang.

1.7. Data Yang Digunakan

Data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Sunyoto (2013) Data Primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil

observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer dalam penelitian itu adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan bapak niko kristiaji selaku sekretaris Administrasi & Keuangan. Data ini diperoleh dengan jalur peninjauan langsung ke Departemen PKBL PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan cara wawancara dan observasi, dan data-data yang diperlukan penulis dari perusahaan.

2. Data Sekunder

Menurut Sunyoto (2013), data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku” yang hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari biro pustaka statistik. Adapun data yang penulisan dapatkan dari Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang yaitu berupa rekapitulasi pembayaran piutang, Sejarah singkat visi misi perubahan, struktur organisasi, serta tugas dan wewenang jabatan di Departemen PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayarannya pada umumnya diberikan jatuh tempo. Jenis-jenis piutang diantaranya piutang usaha, piutang wesel, dan piutang lain-lain.

Adapun pengertian piutang menurut para ahli :

1. Piutang adalah sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan umumnya dalam bentuk kas dari pihak lain menurut (Hery, 2013 ; 181)
2. Piutang adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, maupun jasa menurut (Setiawan, 2010 ; 19)
3. Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya menurut (Werren, 2008 ; 404).

2.1.2. Jenis-jenis Piutang

Berikut klasifikasi piutang menurut (Werren, 2008 ; 404) :

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek, seperti 30 atau 60 hari.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bias digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang.

3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklarifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lainya meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah (Bambang Rianto, 2008 ; 85-87):

1. Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

2. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan probabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang terlambat.

3. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau tingginya biaya bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggan. Makin tinggi biaya yang diterapkan bagi masing-masing pelanggan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Begitu pula sebaliknya

4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai

aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan secara ini, maka piutang yang adakan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih cepat.

5. Kebiasaan Membayar dari Para Langganan

Kebiasaan para langganan untuk membayar sebelum potongan secara tunai peminjaman akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar setelah potongan peminjaman akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

2.1.4. Piutang Tak Tertagih

Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban oprasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun: beban kredit macet, atau beban piutang ragu-ragu, atau beban piutang yang tidak dapat ditagih menurut (Herry, 2008 ; 200).

Dalam pencatatan piutang tak tertagih ada dua metode akuntansi menurut (Herry, 2008 ; 201):

1. Metode Hapus Langsung

Metode ini kerap digunakan terutama oleh perusahaan yang memiliki barang usaha seperti restoran, hotel, rumah sakit, kantor pengacara, kantor akuntan publik, toko eceran dengan skala bisnis kecil.

Ketika metode hapus langsung digunakan, beban kredit mencata atau beban piutang yang tidak dapat ditagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar telah terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bias dibayar bukan berdasarkan atas berdasarkan estimasi. Dalam hal ini ayat jurnal yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk mencatat besarnya biaya sesungguhnya adalah sebagai berikut:

Beban piutang yang tidak dapat ditagih	xxx
Piutang usaha - Tn x	xxx

2. Metode Pencadangan

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang tak tertagih. Dalam hal ini pihak manajemen tidak menunggu sampai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih, melainkan membuat suatu perkiraan jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah piutang yang tidak akan tertagih tersebut dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu. Dalam hal ini ayat jurnal

yang perlu dibuat oleh perusahaan untuk metode percadangan adalah sebagai berikut:

Beban cadang piutang tak tertagih	xxx
Cadangan piutang tak tertagih	xxx

2.1.5. Umur Piutang

Metode ini umur piutang, pertama kali piutang usaha akan dikelompok-kelompokan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umumnya, yang berarti adanya pengelompokan piutang usaha kedalam kategori yang berdasarkan atas tanggal jatuh temponya piutang.

Karakteristik umur piutang diklasifikasikan menurut (Herry, 2011 ; 54).

1. Belum Jatuh Tempo,
2. Telah Jatuh Tempo 1-30 hari,
3. Telah Jatuh Tempo 31-60 hari,
4. Telah Jatuh Tempo 61-90 hari,
5. Telah Jatuh Tempo 91-180 hari,
6. Telah Jatuh Tempo 181-365 hari, dan
7. Telah Jatuh Tempo diatas 365 hari

Lamanya umur piutang yang telah jatuh tempo ini merupakan lamanya hari mulai saat piutang tersebut jatuh tempo hingga laporan umur piutang disiapkan.

2.2. Gambaran Umum Perusahaan

2.2.1. Sejarah Singkat PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang adalah perusahaan yang didirikan secara resmi dilakukan berdasarkan Akta Notaris Erliza Pondaag, S.H.,No. 177 sebagai pelopor produsen pupuk urea di Indonesia pada tanggal 24 Desember 1959 di Palembang Sumatera Selatan, dengan nama PT Pupuk Sriwidjaja (Persero). Pada tahun berikutnya, pendirian PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) dicatat dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 juni 1960. Dalam perjalanan usahanya, PT Pupuk Sriwidjaja pernah mengalami beberapa kali perubahan bentuk usaha. Awalnya, status perusahaan ini diubah dari Perseroan Terbatas (PT) menjadi Perusahaan Negara (PN). Perubahan ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 1964. Selanjutnya , status perusahaan dikembalikan menjadi PT. Perubahan kedua ini terjadi berdasarkan Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 1969.

Pada kuartal akhir 2010, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang didirikan berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 14 tanggal 12 November 2010. Pendirian tersebut merupakan mekanisme pemisahan tidak murni. PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, yang tetap disebut sebagai PUSRI , menjadi anak perusahaan dan beroperasi efektif sejak 1 januari 2011 sedangkan PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) menjadi perusahaan induk.

Terhitung sejak 5 april 2012, PT Pupuk Sriwidjaja (Perseero) kemudian secara resmi berganti nama menjadi PT Pupuk Indonesia (Persero) yang disebut juga sebagai PT Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC). PIHC berkedudukan di Jakarta dan membawahi 7 anak perusahaan, yaitu 5 produsen pupuk, diantaranya PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, PT Pupuk Kalimantan Timur (Tbk), PT Petrokimia Gresik, PT Pupuk Kujang, dan Pupuk Iskandar Muda.

Untuk menunjang kinerja operasional jangka panjang, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang melakukan pembangunan Pabrik Pusri-IIB. Acara peresmian tiang pancang disebut dilaksanakan oleh Bapak Dahlan Iskan yang pada saat itu menjabat sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pada tanggal 8 april tahun 2013. Pabrik Pusri –IIB merupakan pabrik yang pertama kali dibangun atas nama PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dan didesain ramah lingkungan serta hemat energi.

Sebagai perintis perusahaan pupuk di Indonesia, PUSRI menjadi pemasok tenaga-tenaga ahli perpupukan yang handal bagi perusahaan-perusahaan pupuk lain di Indonesia.

2.2.2. Visi dan Misi Perusahaan

Pada tahun 2012 PT Pupuk Sriwidjaja Palembang melakukan review terhadap Visi dan Misi Perusahaan. Proses review ini merupakan penyesuaian atas perubahan posisi

perusahaan sebagai anak perusahaan dari PT Pupuk Indonesia (Persero) dan lingkup lingkungan bisnis perusahaan pasca pemisahan.

Visi Perusahaan

“Menjadi Perusahaan Pupuk Terkemuka Tingkat Regional”

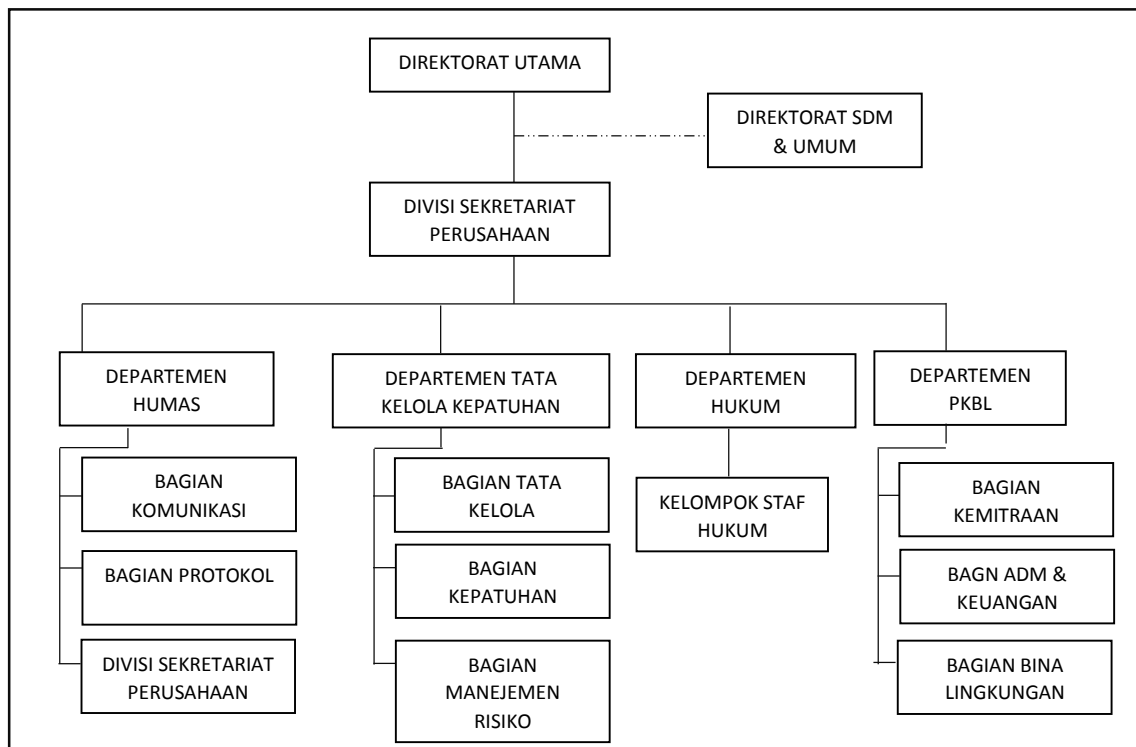
Misi Perusahaan

“Memproduksi serta memasarkan pupuk dan produk agrobisnis secara efisien, berkualitas prima dan memuaskan pelanggan”

2.3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dari divisi secretariat perusahaan direktorat utama PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang adalah sebagai berikut

2.3.1. Struktur Organisasi Perusahaan PKBL



Sumber : PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2018

Gambar 2.1

Struktur Organisasi Prusahaan PKBL

2.3.2 Uraian Tugas Struktur Organisasi

Bedasarkan struktur kerja pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dibagian kemitraan. Adapun tugasnya sebagai berikut:

1. Superintendent Program Kemitraan

Tugas-tugas yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan per sektor penggunaan dana kemitraan untuk pengembangan

usaha kecil & koperasi masing-masing provinsi yang menjadi tanggung jawab PT Pusri.

- b) Melakukan evaluasi terhadap proposal yang di ajukan oleh mitra binaan dan melakukan perencanaan, pelaksanaa, penyaluran, pengawasan penggunaan dana kemitraan usaha kecil dan kopersai untuk pembinaan meliputi pelatihan, permagangan, pemeran dan kegiatan promosi lainnya.
- c) Memoritor dan melakukan pemantauan dengan melakukan survey dan evaluasi ke lapangan atau mitra binaan baik di sekitar wilaya kantor pusri maupun wilayah binaan di propinsi yang menjadi taggung jawab PT Pusri (melalui penunjukan wilayah binaan).
- d) Mendata, memonitor, mengevaluasi proses pengembalian pinjaman pada mitra binaan dan menggolongkan kualitas pinjaman (lancar, kurang lancar, dan diragukan serta macet) dan langkah-langkah penyelesaian terhadap kualitas pinjaman yang kurang lancar, diragukan dan macet.
- e) Membuat mapping piutang macet dan ragu-ragu yang berpotensi adanya hambatan pada saat pelunasan, mengecek, mengevaluasi dan mengkoordinir penagihan piutang macet dan ragu-ragu, serta membuat laporan posisi piutang mitra binaan yang macet dan ragu-ragu bekerja sama dengan Superitendent Administrasi & keuangan

secara periodik (per triwulan) dan menyampaikannya kepada Manager PKBL.

- f) Melakukan penyusunan rencana kerja dan anggaran (tahunan dan bulanan), mengkoordinasikan, memonitor pelaksanaan dan pengawasan untuk kegiatan pembinaan yang bersifat hibah, meliputi evaluasi permohonan proposal dan undangan dari lembaga atau yayasan pelaksana latihan, penyelenggara pameran, atau pihak lainnya terkait dana hiba dan selanjutnya memberikan saran dan atau menyiapkan surat permintaan persetujuan kepada Direksi dengan mengacu kepada RKAP dan KPI.
- g) Menyiapkan dan melakukan evaluasi kegiatan-kegiatan pendukung pembinaan mitra binaan seperti kegiatan pelatihan, pameran, magang, studi banding sesuai kebutuhan mitra binaan, serta merekapitulasi kegiatan yang telah diikuti oleh mitra binaan sesuai dengan sektor usaha masing-masing mitra binaan.

2. Superintendent Administrasi. & Keuangan

Bagian akuntansi hutang dan piutang terbagi menjadi 2 yaitu:

Tugas-tugas yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan anggaran dan dana program kemitraan dan anggaran biaya oprasional.
- b) Melakukan analisis dan proyeksi kebutuhan dana untuk

bina kemitraan termasuk analisis posisi hutang mitra binaan.

- c) Melakukan pengendalian posisi dana yang ada melalui laporan bulanan, triwulan dan tahunan kegiatan pembinaan serta pengembangan kemitraan yang baik, termasuk penerima anggaran hutang dari mitra binaan dan juga pembayaran dana pembinaan dan atau dana hibah.
- d) Melakukan pembinaan manajemen keuangan dan pelaporan keuangan dari mitra binaan.
- e) Melakukan pembayaran bantuan keuangan untuk pembinaan kemitraan.
- f) Melakukan verifikasi kelengkapan dan kebenaran dokumen penyaluran program kemitraan.
- g) Mengevaluasi laporan posisi piutang mitra binaan secara periodik.
- h) Mengadministrasi dan merekapitulasi realisasi pinjaman dana program kemitraan.
- i) Menginvestarisasi jaminan yang diberikan oleh mitra binaan.
- j) Menyiapkan dan menanggapi audit internal maupun eksternal.

3. Supertenden Bina Lingkungan

- a) Mengatur hubungan yang harmonis antar perusahaan dengan masyarakat lingkungan sekitar, lembaga swadaya masyarakat, dan lingkungan lain melalui pendekatan-pendekatan dan kegiatan yang menguntungkan kedua belah pihak guna tercapai keamanan lingkungan yang pada akhirnya akan mendukung operasional perusahaan.
- b) Melakukan evaluasi terhadap pemberian bantuan (yang tidak mengikat) kepada kelompok masyarakat yang memerlukan untuk meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat lingkungan di seluruh wilayah kantor pusat dan perwakilan PT Pusri Palembang berada sesuai dengan pengaturan menteri BUMN.
- c) Melakukan penelitian dan pemantauan sikap & pandangan masyarakat lingkungan sekitar terhadap perusahaan, dan akibat efek proses produksi, dan kebijakan manajemen lain, dan melakukan usaha-usaha agar sikap & pandangan tersebut tidak serta mempengaruhi hubungan antara masyarakat sekitar dengan perusahaan yang selama ini baik.
- d) Menyiapkan bantuan Program Bina Lingkungan kepada warga sekitar yang diatur berdasarkan hasil dari BAPELDA dengan pengaturan pembagian wilayah Daerah Administratif Ring-1, mencakup keseluruhan warga di kelurahan 1-Ilir, 3-Ilir sebuah

dan sungan selayur.

- e) Menyusun rencana kerja program Bina Lingkungan seperti melakukan kunjungan secara regular kepada masyarakat Ring-1 agar masyarakat sekitar selalu merasakan manfaat atas keberadaan PT Pusri Palembang serta mengadministrasikan dan melaporkan kegiatan Bina Lingkungan yang dilakukan.

2.4. Uraian Kegiatan

Selama melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan penulis ditempatkan di departemen akuntansi dibagian pelaporan keuangan, penulis ditugaskan untuk membantu dalam hal pelaporan keuangan, berhubung semua telah tersistem jadi penulis banyak diberi masukan dan ajaran seputar sistem yang digunakan dalam tahap akhir siklus akuntansi yaitu di bagian pelaporan kegiatan. Penulis juga di tugaskan untuk membaca dan memahami laporan keuangan yang telah tersistem pada Departemen PKBL PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang bagian kemitraan itu meningkat atau tidak.

Selain itu penulis juga ditugaskan untuk membantu mencatat surta proposal masuk dan proposal keluar seperti contoh, surat peminjaman dana untuk para petani pada pihak kemitraan. Penulis membuat laporan pertumbuhan saldo piutang untuk mengetahui apakah pertumbuhan saldo piutang itu baik atau tidak pada bagian pelaporan keuangan.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Prosedur Penagihan Piutang

Piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit. Piutang yang telah jatuh tempo dan tidak dapat dibayarkan maka akan menimbulkan piutang tak tertagih pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Adapun prosedur penagihan piutang usaha pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebagai berikut:

- a. Memonitor terhadap piutang yang termasuk dalam katagori kurang lancar, diragukan dan macet melalui komunikasi dan jika diperlukan dapat dilakukan penagihan kepada Mitra Binaan secara berkala.
- b. Menerima dan memonitor nota kredit/rekening koran bank atas penerimaan dana dari angsuran mitra.
- c. Melakukan penginventarisir terhadap Mitra Binaan termasuk dalam katagori piutang bermasalah untuk dilakukan penagihan langsung dan tidak langsung terhadap mitra binaan guna penyelesaian.

Program kemitraan pada Departemen PT Pupuk Sriwidjaja Palembang memberikan waktu selama satu minggu setiap relasi melakukan pengecekan terlebih dahulu. Apabila sudah satu minggu bagian penagihan akan melakukan konfirmasi ulang mengenai pembayaran piutang usaha

keseluruh relasi yang memiliki piutang. Jika dalam tiga kali konfirmasi relasi tersebut tidak dapat membayar piutang usahanya maka bagian penagihan akan langsung mendatangi ke relasi yang bersangkutan. Jika ada relasi yang tidak dapat membayar piutang karena adanya kejadian yang tidak terduga seperti kebangkrutan diperusahaannya, bagian penagihan akan meminta dibuatkan surat pernyataan dan kronologis kejadian dari relasi tersebut.

Tabel 3.1 Keterangan Informasi Wawancara

Informasi	Jabatan
Informan A	Wakil Administrasi & Keuangan Bapak Nani BVK Tefa
Informan B	Sekretaris Administrasi & Keuangan Bapak Niko Kristiaji

Sumber : PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan pembayaran piutang usaha yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan laporan yang kurang efektif.

“...bagian penagihan membuat laporan tagihan pinjaman, dimana apabila ada peminjam secara kredit, rangkap kegiatan pada resi pengiriman disimpan terlebih dahulu setelah akhir bulan akan dibuatkan laporan penagihan, jika tim oprasional melakukan kehilangan, maka pada invoice tidak terdapat data pengiriman sehingga saat relasi melakukan pengecekan dan data tersebut tidak ada membuat pihak relasi melakukan konfirmasi ulang dan menambah waktu proses pembayaran piutang...” (Informan B)

Laporan piutang usaha tiap relasi dibuat dan dimana pada rangkap ketiga resi pengiriman yang didapat dari bagian oprasional dibuat kelaporan piutang usaha setiap harinya dan disimpan terlebih dahulu,

barulah kemudian setiap akhir bulannya direkap dan dibuatkan laporan penagihan.

2. Pengiriman invoice yang terlambat

“...apabila penagihan piutang usaha sudah dibuat maka kurir bagian penagihan akan mengirimkan tagihan tersebut, dikarenakan masih kurangnya sumber daya manusia kurir bagian penagihan maka ada beberapa relasi yang terlambat menerima laporan penagihan...” (Informan B).

Laporan piutang usaha yang telah dibuat bagian penagihan selanjutnya akan dikirimkan kerelasi melalui kurir bagian penagihan setiap awal bulan berikutnya. Kurir bagian penagihan di Bagian Kemitraan masih dibilang sedikit, sehingga ada beberapa perusahaan kecil yang terlambat menerima laporan penagihan akan melakukan kemacetan pembayaran piutang usaha dengan alasan pihak penagihan masuk kerelasi melebihi tanggal yang telah ditentukan sehingga akan diproses dibulan selanjutnya.

3. Pembayaran terhambat dari pihak relasi

Informasi yang didapatkan ada beberapa faktor yang menyebabkan pihak relasi menghambat pembayaran piutang usaha:

“...relasi tersebut mengalami masalah seperti kebangkrutan perusahaan, adanya kasus korupsi dimana dana untuk tagihan disalahgunakan, dan alasan lainnya...” (Informan B)

Masalah internal perusahaan seperti kebangkrutan perusahaan dan masalah keuangan lainnya merupakan faktor kemacetan pembayaran piutang usaha oleh pihak relasi, dimana apabila hal ini terjadi pihak

penagihan kemitraan akan melakukan pengecekan semaksimal mungkin terlebih dahulu.

3.2 Perhitungan dan Pencatatan Umur Piutang Usaha

Berdasarkan kebijakan teknis piutang usaha pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang terbagi menjadi 4 yaitu:

- a. Piutang Lancar, adalah pembayaran angsuran pokok dan/jasa administrasi pinjaman tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi. Pinjaman selambat-lambatnya 30 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- b. Piutang Kurang Lancar, adalah apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 hari dan belum melampaui 180 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- c. Piutang Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan/atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 hari dan belum melampaui 270 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.
- d. Piutang Macet, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan atau jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 270

hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama.

Tabel 3.2 Persentase Kerugian Piutang Usaha di Departemen PKBL

Umur Piutang	Persentase Kerugian Piutang Tak Tertagih
1-30 hari lewat jatuh tempo	0%
30-180 hari lewat jatuh tempo	25%
180-270 hari lewat jatuh tempo	75%
Lebih dari 270 lewat jatuh tempo	100%

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Piutang usaha pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja yang berumur lebih dari 270 hari dikategorikan sebagai piutang tak tertagih, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bagian penagihan Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang,

“...untuk piutang tak tertagih dikategorikan apabila umur piutang telah melebihi 270 hari...” (Informan A).

Perhitungan piutang tak tertagih pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja dalam metode penyisihan piutang tak tertagih dan penentuan taksiran kerugian piutang tak tertagih menggunakan cadangan kerugian piutang dan analisis umur piutang.

Berikut ini perhitungan penilaian umur piutang tahun 2016 :

Tabel 3.3 Perhitungan Umur Piutang Tahun 2016*(Rp. 000)*

No	Bulan	Lancar 1-30 hari	Kurang lancar 30-180 hari	Ragu-Ragu 180-270 hari	Macet lebih dari 270 hari	Total
1	Januari	16.435.068	794.528	115.474	7.690.405	25.035.475
2	Februari	17.210.534	1.345.264	91.041	7.024.659	25.671.498
3	maret	17.516.160	1.315.141	91.041	6.937.847	25.860.189
4	april	13.739.720	5.235.382	568.683	7.016.418	26.560.203
5	Mei	15.210.323	5.712.886	559.755	7.191.762	28.674.726
6	Juni	15.123.954	5.516.079	480.080	7.375.607	28.495.720
7	Juli	15.200.350	6.012.480	907.664	7.348.651	29.469.145
8	Agustus	16.454.891	2.865.117	4.457.759	7.346.464	31.124.231
9	Septenber	22.736.799	2.110.550	4.531.046	7.381.603	36.759.998
10	Oktober	32.588.626	4.210.130	4.381.118	7.372.187	48.552.061
11	November	37.129.060	3.941.594	479.082	11.278.596	52.828.332
12	Desember	38.079.007	4.509.733	859.621	11.363.922	54.812.283
Total Piutang		257.424.492	43.568.884	17.522.364	95.328.121	413.843.861
Persentase perkiraan kerugian piutang tak tertagih		0%	25%	75%	100%	
Jumlah Perkiraan Kerugian			10.892.221	13.141.773	95.328.121	119.362.115

Sumber : PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

Jika > 70 = Baik

Jika 40 s/d 70 = Cukup baik

Jika 10 s/d < 40 = Kurang baik

Jika < 10 = Tidak baik

Dari data diatas dapat disimpulkan kerugian piutang pada tahun 2016 yang berumur 1-30 hari sebesar Rp0,00, yang berumur 30-180 hari sebesar Rp10.892.022.000,00, yang berumur 180-270 hari sebesar

Rp13.141.773.000,00, yang berumur lebih dari 270 hari sebesar Rp95.328.121.000,00. Total kerugian pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang pada tahun 2016 sebesar Rp119.362.115.000,00. Kategori piutang tak tertagih pada tahun 2016 kurang baik dimana kerugian sebesar 20,84%. Kerugian piutang tertinggi di tahun 2016 terdapat pada umur piutang lebih dari 270 hari sebesar Rp95.328.121.000,00.

Adapun jurnal penyesuaian dari data sebagai berikut:

Tabel 3.4 Jurnal Penyesuaian Kerugian Piutang Tahun 2016

Akun	Debit	Kredit
Biaya Kerugian Piutang	Rp119.362.115.000,00	
Cadangan Kerugian Piutang		Rp119.362.115.000,00

Data diolah (2018)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang bersih Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebesar Rp413.843.861.000,00 dengan perkiraan cadangan kerugian piutang sebesar Rp119.362.115.000,00.

Kerugian piutang dihitung dengan cara mengalikan persentase tertentu dengan jumlah pinjaman periode tersebut. Jika terdapat saldo kredit cadangan kerugian piutang sebesar Rp17.000.000.000,00 maka dapat dicatat sebagai berikut :

Tabel 3.5 Saldo Kredit Cadangan Kerugian Piutang Tahun 2016*(Rp.000)*

No	Bulan	Lancar 1-30 hari	Kurang lancar 30-180 hari	Ragu-Ragu 180-270 hari	Macet lebih dari 270 hari	Total
1	Januari	16.435.068	794.528	115.474	7.690.405	25.035.475
2	Februari	17.210.534	1.345.264	91.041	7.024.659	25.671.498
3	maret	17.516.160	1.315.141	91.041	6.937.847	25.860.189
4	april	13.739.720	5.235.382	568.683	7.016.418	26.560.203
5	Mei	15.210.323	5.712.886	559.755	7.191.762	28.674.726
6	Juni	15.123.954	5.516.079	480.080	7.375.607	28.495.720
7	Juli	15.200.350	6.012.480	907.664	7.348.651	29.469.145
8	Agustus	16.454.891	2.865.117	4.457.759	7.346.464	31.124.231
9	Septenber	22.736.799	2.110.550	4.531.046	7.381.603	36.759.998
10	Oktober	32.588.626	4.210.130	4.381.118	7.372.187	48.552.061
11	November	37.129.060	3.941.594	479.082	11.278.596	52.828.332
12	Desember	38.079.007	4.509.733	859.621	11.363.922	54.812.283
Total Piutang		257.424.492	43.568.884	17.522.364	95.328.121	413.843.861
Persentase perkiraan kerugian piutang tak tertagih		0%	25%	75%	100%	
Jumlah Perkiraan Kerugian			10.892.221	13.141.773	95.328.121	119.362.115
Saldo kredit cadangan kerugian piutang						17.000.000
Penyesuaian cadangan kerugian piutang						136.362.115

Sumber : PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2018

Apabila ada saldo kredit cadangan kerugian piutang 2016 sebesar Rp17.000.000.000,00 maka ada penyesuaian cadangan kerugian piutang dengan perkiraan sebesar Rp136.362.115.000,00 hal ini menyebabkan kerugian piutang pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang bertambah setiap tahunnya.

Adapun jurnal penyesuaian dari data diatas sebagai berikut :

Table 3.6 Jurnal Penyesuaian Cadangan Piutang Tahun 2016

Akun	Debit	Kredit
Biaya Kerugian Piutang	Rp136.362.115.000,00	-
Cadangan Kerugian Piutang	-	Rp136.362.115.000,00

Data diolah (2018)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang bersih PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebesar Rp413.843.861.000,00 dengan cadangan kerugian piutang pada tahun 2016 sebesar Rp17.000.000.000,00

Berdasarkan data tahun 2016 diketahuin Cadangan Kerugian Kerugian Piutang sebesar Rp17.000.000.000,00. Maka penghapusan jurnal tidak tertagih yaitu :

Table 3.7 Jurnal Penghapusan Cadangan Piutang Tahun 2016

Akun	Debit	Kredit
Biaya Kerugian Piutang	Rp136.362.115.000,00	-
Cadangan Kerugian Piutang	-	Rp136.362.115.000,00

Data diolah (2018)

Tabel 3.8 Perhitungan Umur Piutang Tahun 2017*(Rp.000)*

No	Bulan	Lancar 1-30 hari	Kurang lancar 30-180 hari	Ragu-Ragu 180-270 hari	Macet lebih dari 270 hari	Total
1	Januari	39.066.221	2.246.698	1.550.488	11.347.988	54.211.395
2	Februari	30.624.414	10.136.945	1.713.188	11.345.780	53.820.327
3	maret	30.331.623	10.326.773	1.470.868	11.470.868	53.600.132
4	april	21.436.527	10.103.161	1.006.075	12.367.839	44.913.602
5	mei	17.354.782	11.449.043	880.041	12.371.140	42.055.006
6	juni	19.478.915	12.840.643	998.727	12.450.726	45.769.011
7	Juli	18.163.008	7.300.778	8.146.087	13.006.733	46.616.606
8	agustus	27.168.807	7.395.662	8.587.614	13.124.679	56.276.762
9	september	29.431.550	5.977.239	3.138.149	20.089.188	58.636.126
10	oktober	30.982.859	16.500.369	2.975.345	20.548.279	71.006.852
11	november	31.250.925	6.119.955	3.498.638	20.996.804	61.866.322
12	Desember	39.452.033	4.985.007	3.473.568	12.873.554	60.784.162
Total Piutang		334.741.664	105.382.273	37.438.788	171.993.578	649.556.303
Persentasi perkiraan cadangan kerugian piutang		0%	25%	75%	100%	
Jumlah perkiraan Kerugian		-	26.345.568	28.079.091	171.993.578	226.418.237

Sumber : PT Pupuk Srwidjaja Palembang, 2018

Jika > 70 = Baik

Jika 40 s/d 70 = Cukup baik

Jika 10 s/d < 40 = Kurang baik

Jika < 10 = Tidak baik

Dari data di atas dapat disimpulkan kerugian piutangan pada tahun 2017 yang berumur 1-30 hari sebesar Rp0,00, yang berumur 30-180 hari sebesar Rp26.345.568.000,00, yang berumur 180-270 hari sebesar

Rp28.079.091.000,00, yang berumur lebih dari 270 hari sebesar Rp171.993.578.000,00. Total kerugian pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang pada tahun 2017 sebesar Rp226.418.237.000,00. Kategori kerugian piutang pada tahun 2017 kurang baik 34,85%. Piutang di tahun 2017 terdapat pada umur piutang lebih dari 270 sebesar Rp171.993.578.000,00. Kerugian piutang terbesar terdapat pada tahun 2017 dimana kerugian piutang yang lebih besar dibandingkan tahun 2016. Adapun jurnal penyesuaian dari data diatas sebagai berikut:

Table 3.9 Jurnal Penyesuaian Kerugian Piutang Tahun 2017

Akun	Debit	Kredit
Biaya Kerugian Piutang	Rp226.418.237.000,00	-
Cadangan Kerugian Piutang	-	Rp226.418.237.000,00

Data diolah(2018)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa piutang bersih Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebesar Rp649.556.303.000,00 dengan perkiraan cadangan kerugian piutang sebesar Rp226.418.237.000,00.

Jika terdapat saldo kredit cadangan Perkiraan kerugian piutang sebesar Rp136.362.115.000,00. maka dapat dicatat sebagai berikut :

Tabel 3.10 Saldo Kredit Cadangan Kerugian Piutang Tahun 2017*(Rp.000)*

No	Bulan	Lancar 1-30 hari	Kurang lancar 30-180 hari	Ragu-Ragu 180-270 hari	Macet lebih dari 270 hari	Total
1	Januari	39.066.221	2.246.698	1.550.488	11.347.988	54.211.395
2	Februari	30.624.414	10.136.945	1.713.188	11.345.780	53.820.327
3	maret	30.331.623	10.326.773	1.470.868	11.470.868	53.600.132
4	april	21.436.527	10.103.161	1.006.075	12.367.839	44.913.602
5	Mei	17.354.782	11.449.043	880.041	12.371.140	42.055.006
6	Juni	19.478.915	12.840.643	998.727	12.450.726	45.769.011
7	Juli	18.163.008	7.300.778	8.146.087	13.006.733	46.616.606
8	Agustus	27.168.807	7.395.662	8.587.614	13.124.679	56.276.762
9	Septenber	29.431.550	5.977.239	3.138.149	20.089.188	58.636.126
10	Oktober	30.982.859	16.500.369	2.975.345	20.548.279	71.006.852
11	November	31.250.925	6.119.955	3.498.638	20.996.804	61.866.322
12	Desember	39.452.033	4.985.007	3.473.568	12.873.554	60.784.162
Total Piutang		334.741.664	105.382.273	37.438.788	171.993.578	649.556.303
Persentase perkiraan cadangan kerugian piutang		0%	25%	75%	100%	
Jumlah perkiraan Kerugian		-	26.345.568	28.079.091	171.993.578	226.418.237
Saldo Kredit Cadangan perkiraan Kerugian Piutang						136.362.115
Cadangan perkiraan kerugian piutang						362.780.352

Sumber : PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2018

Apabila ada saldo kredit perkiraan cadangan kerugian piutang pada tahun 2017 sebesar Rp136.362.115.000,00 maka ada penyesuaian cadangan kerugian piutang sebesar Rp362.780.352.000,00 hal ini menyebabkan kerugian piutang pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang bertambah setiap tahunnya.

Adapun jurnal penyesuaian dari data diatas sebagai berikut:

Table 3.11 Jurnal Penyesuaian Cadangan Piutang Tahun 2017

Akun	Debit	Kredit
Biaya Kerugian Piutang	Rp362.780.352.000,00	-
Cadangan Kerugian Piutang	-	Rp362.780.352.000,00

Data diolah(2018)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkiraan piutang bersih Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang sebesar Rp226.418.237.000,00 dengan cadangan perkiraan kerugian piutang sebesar Rp362.780.352.000,00

Dapat dilihat data piutang usaha pada tahun 2016 dan 2017 bahwa setiap tahunnya piutang usaha dan cadangan kerugian piutang di Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pelayanan yang baik dan kepercayaan pelanggan yang semakin meningkat sehingga pelanggan atau relasi yang meminjam dan menerima dana di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang juga semakin meningkat. Adapun metode penghapusan kerugian piutang pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang yaitu menggunakan Metode Cadangan

Kerugian Piutang, metode ini dilakukan dengan cara membentuk cadangan atas piutang yang diperkirakan tidak tertagih.

Berdasarkan data tahun 2017 diketahui Cadangan Kerugian Piutang sebesar Rp362.780.352.000,00. Maka penghapusan jurnal tidak tertagih yaitu:

Table 3.12 Jurnal Penyesuaian Cadangan Kerugian Piutang Tahun 2017

Akun	Debit	Kredit
Biaya Kerugian Piutang	Rp362.780.352.000,00	-
Cadangan Kerugian Piutang	-	Rp362.780.352.000,00

Data diolah(2018)

3.3 Kebijakan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk meminimalkan Piutang Tak Tertagih

PT Pupuk Sriwidjaja Palembang melakukan beberapa kebijakan khususnya untuk piutang tak tertagih, kebijakan tersebut diantaranya kebijakan preferentif dan kebijakan kuaratif.

Adapun kebijakan preferentif sebagai berikut :

1. Bagian penagihan akan berupaya semaksimal mungkin untuk terus melakukan penagihan kepada relasi yang mengalami kemacetan pembayaran sebelum umur piutang lebih dari 270 hari.
2. Bagian penagihan akan melakukan penyelidikan terhadap relasi yang akan bekerjasama dengan Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

Adapun kebijakan kuratif sebagai berikut:

1. Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang akan melakukan penyelidikan dan meminta bukti atas permasalahan tersebut apabila permasalahan kemacetan pembayaran piutang terletak pada masalah internal customer.
2. Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang akan memberikan surat peringatan terhadap relasi yang memiliki piutang dengan umur piutang lebih dari 270 hari.
3. Relasi yang melakukan keterlambatan pembayaran apabila sudah diberi surat peringatan masih juga belum melakukan pembayaran maka pihak PKBL secara langsung menemui pihak relasi yang melakukan keterlambatan pembayaran tersebut.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada Departemen PKBL, piutang usaha pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dari tahun 2016-2017 yang mengalami kerugian piutang sangat besar di tahun 2017. Departemen PKBL menerapkan metode penghapusan piutang yaitu metode pencadangan piutang dan retur telah sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan pembahasan yang dievaluasi oleh penulis, penulis menyimpulkan bahwa pada tahun 2017 piutang tertagih tidak mengalami masalah, dan pada piutang tak tertagih mengalami penurunan. Dimana Program kemitraan tidak memberlakukan denda kepada pihak relasi jika terjadi keterlambatan dan membaik setiap tahunnya tetapi piutang yang berumur lebih dari 270 hari lewat jatuh tempo masih banyak yang menumpuk karena relasi yang bangkrut, relasi yang tidak mempunyai dana untuk membayar dan prosedur penagihan yang tidak efektif.

4.2. Saran

Dari kesimpulan evaluasi piutang usaha pada Departemen PKBL PT Pupuk Sriwidjaja Palembang peneliti memberikan saran yaitu:

1. Untuk mengantisipasi bertambahnya piutang tak tertagih sebaiknya Departemen PKBL lebih tegas terhadap relasi agar ditentukan pengambilan ahlihan aset, jaminan relasi yang tidak mengindahkan sampai batas akhir SP3 secara cepat.
2. Pengecekan piutang harus lebih sering mungkin terhadap nota-nota lama agar pihak PKBL dapat segera menindaklanjuti permasalahan yang dilakukan oleh pihak relasi.
3. Memberikan termin 2/10 n/30 pada pihak relasi yang membayar tagihan sehingga dapat membuat pelanggan terkesan dan memastikan hubungan kerjasama jangka panjang.
4. Memberlakukan system denda terhadap relasi yang melakukan telat pembayaran.
5. Memperbanyak tenaga kerja dalam melakukan penagihan piutang terhadap relasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Haryono Jusup. *Dasar – Dasar Akuntansi Jilid Kedua*. STIE: Yogyakarta.

Anita, Desi dan Frenky Sitorus. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dagang Pada UD Karya Pekan Baru*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Plita Indonesia.

Bambang Rianto. 2008. *Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan Edisi Keempat*. BPFE: Yogyakarta.

Herry. 2011 *Akuntansi: Aktiva, Uang, dan Modal*. Gava Media. Yogyakarta

Herry. 2013 *Akuntansi Keuangan Menengah*. CPAS. Yogyakarta.

Setiawan, Iwan. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate accounting)*. Bandung: Refika Aditama, Jilid: 1.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Werren, Reeve, dan Fess. 2008. *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Salemba Empat: Jakarta.